

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA DENGAN
PENGUNAAN MEDIA *AUDIOVISUAL* SISWA KELAS X IPA MA
UNGGULAN MUKHTAR SYAFAAT DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Sri Noviani

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Unisma

NoviBrayono@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa serta memperkaya model pembelajaran tindakan kelas. Untuk memberikan motivasi bahwa dengan pendidikan siswa memodifikasi alat akan lebih digemari oleh peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mencoba meneliti seberapa besar peranan latihan sirkuit terhadap peningkatan keterampilan menulis yang dipertegas dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan penerapan latihan sirkuit prestasi belajar menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata Pretest dan hasil posttest. Metode penerapan latihan sirkuit yang dilaksanakan pada pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia untuk memberikan nuansa baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini terlihat pada saat belajar siswa lebih kreatif, aktif, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok. Ini berarti masih banyak kemungkinan pengembangan metode pengajaran yang diberikan ke siswa yang dapat diteliti ulang.

Kata Kunci: menulis berita, media *audio visual*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses guru dan siswa saling berinteraksi sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan melibatkan banyak faktor, dampaknya tidak akan segera dapat diamati dan dirasakan oleh manusia. Sehubungan

dengan hal tersebut peningkatan kualitas manusia yang diharapkan tidak akan segera terwujud, tetapi berlangsung secara bertahap dan membutuhkan pengawasan. Dengan demikian, pendidikan harus dikerjakan dan dipertahankan keberlangsungannya supaya kualitas manusia diharapkan dapat terwujud. Pendidikan adalah proses pembudayaan, proses kultural atau proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human (Jumali, 2004:20).

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga-lembaga

pendidikan formal (sekolah) tentu ada komponen penting yang mengatur kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengatur berbagai mata Pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing sekolah Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam kurikulum KTSP tersebut telah diatur berbagai macam materi dari masing-masing mata pelajaran, satu diantaranya pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa Negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas, 2004:2). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan

maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (4) memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2004:3).

Meskipun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diusahakan namun dalam praktiknya dilapangan masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor menjadi kendala dalam pengajaran bahasa salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat. Pembelajaran manulis kurang di perhatikan oleh siswa maupun guru. Dalam hal ini guru hanya menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat hal yang

dianggap penting. Sumber utama dalam proses adalah guru. Demikian pada setiap satuan pendidikan di tingkat X IPA MA. Unggulan Mukhtar Syafaat, maka tujuan pendidikan diarahkan pada dua aspek tersebut.

Kemudian dalam usaha mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka di rumuskan standar Kompetensi Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan agar Peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut ini. (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertuan dan bahasa negara (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program di sekolah 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia 6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kehasan daerah.

Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Acuan Setandar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global. Dalam konteks standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan sebagai berikut. 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya

kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. 2) Guru dapat memutuskan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta lebih mandiri didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber. 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan tempat belajar dan kemampuan peserta didiknya. 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam program kebahasaan dan kesastraan di tempat belajar. 5) Daerah dapat menentukan bahan, sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kehasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Tindakan di kelas diukur untuk kompetensi mendengar dapat ditingkatkan melalui metode Audio. Dengan rumusan tersebut maka masalah yang akan di bahas adalah: 1) Bagaimanakah peningkatan proses menulis teks berita dengan penggunaan media audio visual siswa kelas X IPA MA Unggulan Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2017/2018? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis teks berita melalui media audio visual Siswa Kelas X IPA MA Unggulan Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun ajaran 2017/2018?

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berperan dalam pengembangan keterampilan menulis teks berita khususnya upaya ditemukannya suatu media dan teknik yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Teknik yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis berita tersebut, yaitu teknik media audio visual. Dengan teknik tersebut diharapkan

proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, khususnya bagi siswa, guru, peneliti lain, dan sekolah. 1) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam menulis teks berita serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka. 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya lebih memudahkan guru dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu melalui teknik dengan media audio visual. 3).Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan media supaya lebih mudah, menyenangkan, dan variatif serta dapat juga digunakan sebagai bahan rujukan. 4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan demi pelaksanaan tindakan-tindakan serupa pada waktu-waktu berikutnya. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Sementara Arikunto (2006) mendefinisikan PTK adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Jadi, dapat disimpulkan PTK adalah kajian yang dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tindakan dalam penelitian ini, rencananya akan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan-kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik dengan media audio visual. Dengan adanya refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul pemikiran baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus I.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks berita siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Pada siklus II, bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik dengan media audio visual setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi Siklus I.

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian dengan demikian, hasil dari penelitian itu sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap penelitian ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan

keterampilan menulis teks berita melalui teknik dengan media audio visual, (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes menulis teks berita beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagai solusi. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siklus I. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan ini guru melakukan tanya jawab yang bertujuan untuk menanyakan kabar siswa dan mempresentasi kehadiran siswa. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat pembelajaran. Membagikan contoh teks berita kepada siswa. Menyiapkan tayangan berita.

Pada tahap inti guru menjelaskan materi tentang menulis teks berita, siswa mencatat hal-hal yang penting mengenai materi tersebut. Selanjutnya memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai contoh teks berita yang berisi tentang tayangan berita yang dibagikan guru sebelumnya, pertanyaan yang diberikan tentang karakteristik teks berita. Siswa diminta untuk berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur berita. Selanjutnya siswa

disuruh untuk menulis teks berita dengan cara investigasi keluar kelas dengan memperhatikan karakteristik berita. Setelah selesai siswa kembali ke kelas, siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku, siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya sesuai dengan pedoman penilaian serta pengarahan dari guru. Siswa merevisi teks berita yang telah dikoreksi temannya.

Tahap akhir yaitu tahap penutup. Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan mengenai pembelajaran. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung tadi. Siswa mengisi jurnal yang diberikan guru. Guru mengakhiri pembelajaran.

Pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti terhadap kegiatan siswaselama penelitian berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampaiakhir pembelajaran. setelah kegiatan pembelajaran selesai guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. hal ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah.

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kelebihan dan kekurangan media serta teknik yang

digunakan guru dalam pembelajaran siklus I, (2) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. (3) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perlu diadakan kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, perbedaannya terletak pada sasaran untuk melakukan perbaikan tindakan siklus sebelumnya.

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II sebagai berikut ini. (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (2) menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes yaitu perintah menulis teks berita beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda pada tindakan siklus I, adabeberapa perubahan tindakan antara lain sebelum siswa menulis teks berita dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, pada saat siswa menulis teks berita siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis teks berita pada siklus II akan didapat

hasil yang lebih baik. Guru menjelaskan sedikit tentang teknik tayasi, kemudian guru menyiapkan tayangan berita dan membagikan contoh teks berita yang berisi tentang berita yang ditayangkan berbeda dengan siklus I. Siswa diminta berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur berita, kemudian membacakan hasil kerja diskusinya. Siswa diminta untuk menulis teks berita dengan cara investigasi keluar kelas dengan memperhatikan karakteristik berita. Setelah selesai guru menyuruh siswa kembali ke kelas dan menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangkunya. Guru menyuruh siswa mengoreksi pekerjaan temannya. Guru memberikan panduan kepada siswa hal apa saja yang harus diperhatikan ketika mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Pada akhir pembelajaran, siswa mengisi jurnal siswa yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap diamati. Pengamatan dilakukan untuk peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Observasi ini adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat guru pelajaran bahasa dan sastra Indonesia seperti pada siklus pertama. Sasaran yang diamati meliputi keseriusan siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, siswa investigasi ke luar kelas, dan sesungguhnya siswa menulis teks berita.

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat

simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik dengan audio visual.

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas X IPA. Penelitian hanya di Kelas. Alasan peneliti memilih siswa kelas X IPA sebagai responden penelitian sebagai berikut. (1) berdasarkan observasi langsung dan wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan bahwa siswa kelas X IPA memiliki rata-rata nilai yang rendah dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan dengan kelas X IPS yang lain sehingga kelas ini digunakan sebagai responden penelitian, (2) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita, (3) supaya keterampilan menulis teks berita siswa kelas X IPA mengalami peningkatan, serta untuk mengasah kreativitas siswa kelas X IPA dalam membuat teks berita, (4) penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang membutuhkan siswa dalam praktik penelitian.

Permasalahan menulis teks berita pada siswa kelas X IPA perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal penggunaan media dan teknik pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis teks berita.

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita dan

teknik tayasi dengan media audio visual.

Variabel keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan siswa dalam menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan indikator yang tertuang dalam kompetensi dasar menulis teks berita kelas X IPA Siswa diharapkan mampu menulis teks berita yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas serta memuat unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana). Target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai aspek penilaian.

Aspek penilaian pembelajaran menulis teks berita meliputi (1) kelengkapan isi berita, (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Pembelajaran menulis teks berita yang diterapkan oleh peneliti dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata tes secara klasikal mencapai nilai ketuntasan belajar 75 dan secara individu mencapai nilai ketuntasan belajar 70.

Keterampilan menulis berita dengan media audio visual merupakan teknik pembelajaran yang diawali dengan tayangan hingga investigasi. Melalui teknik tayasi peneliti ingin mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik peningkatan keterampilan menulis berita, yaitu: (1) persiapan, yaitu mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai pembelajaran, (2) Setelah media siap, langkah selanjutnya yaitu penayangan rekaman peristiwa, (3) mencermati penayangan rekaman peristiwa, (4) siswa diberi teks berita

yang berisi tentang pemberitaan tayangan rekaman peristiwa, (5) siswa mengadakan diskusi untuk menemukan dan menentukan unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita, (6) setelah menemukan dan memahami unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita, siswa diminta investigasi di luar kelas dalam bentuk wawancara dengan sumber berita dan tinjauan lokasi atau observasi ke tempat peristiwa yang dijadikan bahan berita, (7) setelah melakukan investigasi, siswa diminta menulis teks berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas sesuai dengan hasil investigasinya secara individu.

Dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, dan lembar wawancara.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang teks berita. Pada tes awal ini siswa juga menulis teks berita untuk mengetahui keterampilan siswa menulis teks berita. Setelah proses pembelajaran, diadakan tes menulis teks berita. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang menulis teks berita setelah mengikuti proses pembelajaran.

Ada enam aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu (1) kelengkapan isi berita, (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan bahasa yang tepat, (5) kemenarikan judul, dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui teknik menggunakan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas X IPA Ma Unggulan Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari prasiklus, tindakan kelas pada siklus I dan tindakan kelas pada siklus II. Hasil tes penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa penilaian dari hasil menulis teks berita, sedangkan hasil nontes berupa hasil lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang berupa tes diuraikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes diuraikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Hasil tes prasiklus berupa kemampuan siswa berupa kemampuan siswa dalam menulis teks berita sebelum pembelajaran menggunakan media audio visual melalui teknik tayasi. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa ketarampilan siswa menulis teks berita setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Kondisi prasiklus merupakan kondisi sebelum diterapkannya pembelajaran menulis teks berita

melalui teknik dengan media audio visual. Kondisi prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Pengukuran keterampilan menulis teks berita pada tes prasiklus adalah siswa menulis teks berita dengan tema bebas. Nilai yang dihasilkan pada tes prasiklus digunakan sebagai awal untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan atau tujuan yang ingin di capai dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan penggunaan Metode *Audio* siswa kelas X IPA MA. UNGGULAN MUKHTAR SYAFA’AT Darussalam Blogagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018 rancangan penelitian yang sesuai dan ingin dilakukan oleh peneliti adalah Rancangan Penelitian Tindakan Kelas “guru sebagai penindak kelas dalam bentuk deskriptif evaluatif ,dengan model PTK “guru sebagai peneliti “yang menggunakan acuan model siklus PTK. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan Menulis berita dengan penggunaan *Audio visual* tes siswa melalui berita Bahasa Indonesia secara individu serta meningkatkan keaktifan ,kekreatifan, rasa senang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui menulis Berita dengan model Metode *audio* tes berita secara kelompok untuk berdiskusi.

Dari tahapan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita melalui metode audio siswa kelas X IPA MA. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi dapat

ditingkatkan melalui model PTK dengan membaca berita. Terbukti pada siklus-I Tabulasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 10 orang yang memiliki pemahaman Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis diklasifikasikan kurang, 10 siswa di kategorikan cukup ,10 orang siswa diklasifikasikan baik, 8 orang dikategorikan istimewa.

Kepetensi kemampuan keterampilan menulis sebagai suatu proses yang di gunakan oleh pengajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan intelektual ,keterampilan intelektual, dan sosial .Oleh karena itu pengajaran keterampilan tidak semata-mata memperoksikan siswa untuk memahami dan mampu membaca secara baik dan benar, akan tetapi siswa mampu meningkatkan kemampuan intelektual ,kemalangan emosional, dan sosial yang di milikinya.

Dengan usaha guru untuk menciptakan sebagai teknik KBM dan metode mampu meningkatkan keterampilan menulis.guru harus mengusahakan dan terus menerapkan pendekatan dan kreativitas guru untuk memilih bahan pengajaran keterampilan menulis dari beberapa cara.

Terdapat rekomendasi yang diperoleh dari peneliti ini yakni siswa sudah diberi para peneliti kesempatan untuk berlatih mengembangkan kompetensi menulis akan tetapi belum maksimal. Jadi peneliti harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang metode-metode KBM yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Arsyad

- ,Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Muhammadiyah Malang.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari & Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Gramedia.
- Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LK.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagirandan MukhDoyin. 2005. *Curah Gagasan Langkah Awal Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang :Rumah Indonesia

